

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI KESULITAN BELAJAR PADA MASA PANDEMIC COVID-19

Oleh :

Lismawati Sitorus¹⁾, Eva Yanti Siregar²⁾, Roslian Lubis³⁾
^{1,2,3}Fakultas MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan pemahaman matematika siswa dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman matematika siswa ditinjau dari kesulitan belajar pada masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Advent Sosorgonting. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan pemahaman matematika siswa tergolong masih rendah, 10 siswa tidak tuntas dan sebanyak 3 siswa yang tuntas dari nilai KKM yang ditetapkan. Hasil angket yang dibagikan diperoleh nilai rata-rata sebesar 72.31 artinya siswa mengalami kesulitan belajar dengan kategori tinggi. Kemampuan pemahaman matematika siswa dipengaruhi beberapa faktor yakni faktor eksternal dan internal. Beberapa faktor eksternal diantaranya adalah kendala waktu, adanya tekanan keluarga, kurangnya dukungan di lingkungan sekitar dan masalah keuangan. Selain itu juga faktor internal yang berkaitan dengan disiplin, minat, dan kesehatan fisik.

Kata Kunci: *kemampuan, pemahaman, matematika, kesulitan, belajar*

Abstract

This study aims to know the description of students' ability to understand mathematics and what the factors that affect students' ability to understand mathematics in terms of learning difficulties during the Covid-19 Pandemic. This research was conducted at the Sosorgonting Adventist Private Elementary School. The type of research used qualitative method. Data collection techniques used observation, questionnaires, interviews, tests and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the students' ability to understand mathematics was still low, 10 students did not complete and 3 students completed the specified KKM score. The results of the distributed questionnaires obtained showed the average is 72.31 which mean that students have learning difficulties in the high category. Students' ability to understand mathematics is influenced by several factors, namely external and internal factors. Some external factors include time constraints, family pressure, lack of support in the surrounding environment and financial problems. In addition, there are internal factors related to discipline, interests, and physical health.

Keywords: *ability, understanding mathematics, learning difficulties*

1. PENDAHULUAN

Melalui proses belajar mengajar siswa berinteraksi dan bertukar informasi sehingga memudahkan dalam memahami materi pelajaran terlebih pada mata pelajaran matematika. Matematika mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, melalui pembelajaran matematika siswa akan dibekali dengan berbagai keterampilan matematis seperti kemampuan dalam penalaran matematis, kemampuan komunikasi matematis, kemampuan pemecahan masalah matematis, pemahaman

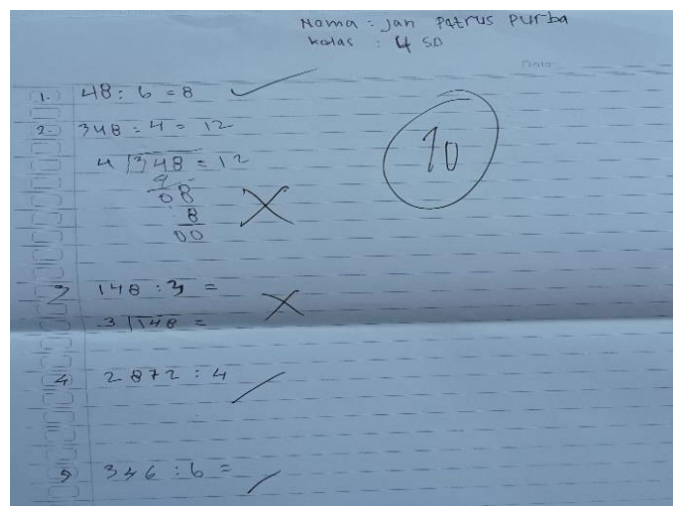
konsep, pemahaman matematis, berpikir kreatif dan berpikir kritis. Tujuan dan harapan ini tercapai jika dalam pembelajaran siswa mampu memahami setiap materi pelajaran dengan baik.

Proses pembelajaran yang baik idealnya dilaksanakan secara tatap muka dimana pembelajaran merupakan suatu sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Namun akibat dari pandemi *Corona Virus Diseases-19* atau Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan penyebaran dari *Corona Virus Diseases-19* yaitu melaksanakan *Physical Distancing* atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan seperti kegiatan pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas.

Selanjutnya sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID dan Surat Edaran Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Diseases-19*. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, (Kemdikbud, 2020).

Kondisi ini menyebabkan sekolah diharuskan untuk mengganti pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dunia maya atau pembelajaran *E-learning* atau pembelajaran melalui media online. Pembelajaran secara daring atau online ini selalu memanfaatkan berbagai teknologi komunikasi online baik guru maupun siswa. Namun keadaan ini menyebabkan berbagai permasalahan dikarenakan guru dan siswa harus terkoneksi di dalam satu jaringan pada *platform* pembelajaran baik itu aplikasi pembelajaran atau minimal sosial media. Pelaksanaan pembelajaran yang mengharuskan dilaksanakan secara *online* mau tidak mau harus tetap dilaksanakan oleh guru dan siswa agar proses pembelajaran tetap terlaksana dan siswa tidak ketinggalan mata pelajaran. namun pembelajaran secara daring pada masa pandemic ini menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa.

Sesuai dengan hasil observasi pendahuluan di SD Swasta Advent Sosorgonting yang dimuat pada lampiran 1 yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat 23 April 2021 diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran matematika siswa merasa kesulitan dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Kemudian dari tes ulangan harian yang dilakukan masih banyak diantara siswa yang meraih nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 65. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Hasil Tes Ulangan Harian Siswa

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar dan kurang memahami materi yang dipelajari. Ada banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan orangtua siswa pada Hari Senin 26 April 2021 diperoleh

informasi kurangnya perhatian dan dukungan orang tua siswa dalam belajar kemudian orang tua tidak punya waktu untuk mengajari anaknya di rumah. Selain itu faktor koneksi jaringan yang buruk dalam pembelajaran daring. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini menyebabkan masalah yang timbul adalah siswa merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran matematika. Jawaban yang benar siswa mampu menjawab soal pembagian puluhan sedangkan soal pada pembagian angka ratusan dan ribuan siswa merasa kesulitan.

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Melihat permasalahan yang banyak muncul dalam pelaksanaan pembelajaran secara online ini menyebabkan ada beberapa kasus kesulitan dalam belajar siswa. Kesulitan belajar siswa pada matematika bukan karena tidak mampu dalam belajar, tetapi terdapat kondisi-kondisi tertentu yang membuatnya tidak siap untuk belajar. Banyak hal yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar, tidak hanya berhubungan dengan tingkat inteligensinya saja melainkan dapat berasal dari faktor fisiologi, psikologi, instrumen dan lingkungan belajar. Karena dalam kenyataannya cukup banyak siswa yang memiliki inteligensi/pengetahuan yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah atau jauh dari yang diharapkan dan banyak siswa dengan kemampuan yang rata-rata normal, tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi melebihi siswa dengan kemampuan tinggi.

Berkaitan dengan paparan masalah kasus diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Analisis Kemampuan Pemahaman Matematika siswa ditinjau dari kesulitan Belajar pada masa pandemic Covid-19.”**

Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Menurut Muhsin (2013:7) menyatakan bahwa ability adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu aspek dalam taksonomi Bloom pada ranah kognitif. (Riyanto, 2009: 71) menyatakan bahwa *Bloom* dan *Rathwohl* menunjukkan apa yang mungkin dikuasai (dipelajari) oleh siswa yang tercakup dalam tiga kawasan, salah satunya aspek kognitif atau pengetahuan, *Psikomotor* dan *Afektif*.

1. *Kognitif*, yang terdiri dari enam tingkatan :
 - Pengetahuan mengingat (menghafal)
 - Pemahaman (*menginterpretasikan*)
 - Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan masalah)
 - Analisis (menjabarkan suatu konsep)
 - Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
 - Evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode dan sebagainya)
2. *Psikomotor* yang terdiri dari lima tingkatan:
 - Peniruan (menirukan gerak)
 - Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
 - Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
 - Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
 - Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)
3. *Afektif*, yang terdiri dari lima tingkatan:
 - Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
 - Merespon (aktif berpartisipasi)
 - Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia pada nilai-nilai tertentu)
 - Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercayai)
 - Pengalaman (menjadi nilai-nilai sebai bagian pola hidup).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam belajar pemahaman siswa akan bertambah baik dari sebelumnya. Menurut *Bloom* dan *Rathwohl* menunjukkan apa yang mungkin dikuasai (dipelajari) oleh siswa yang tercakup dalam tiga kawasan, salah satunya aspek kognitif atau pengetahuan, *Psikomotor* dan *Afektif*.

Pemahaman Matematika

Pembelajaran merupakan penataan informasi dan lingkungan guna memudahkan belajar. Lingkungan tidak hanya tempat di mana pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi dan mengarahkan siswa untuk belajar. Menurut Alan (2017:72) menyatakan bahwa: Pemahaman matematis adalah pengetahuan siswa terhadap konsep, prinsip, prosedur dan kemampuan siswa menggunakan strategi penyelesaian terhadap suatu masalah yang disajikan. Seseorang yang telah memiliki kemampuan pemahaman matematis berarti orang tersebut telah mengetahui apa yang dipelajarinya, langkah-langkah yang telah dilakukan, dapat menggunakan konsep dalam konteks matematika dan di luar konteks matematika.

Indikator Pemahaman Matematika

Matematika adalah suatu ilmu pengetahuan eksak yang membahas ide-ide dan konsep-konsep matematika yang dikomunikasikan dalam bentuk lisan dan tulisan yang berkaitan dengan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Susanto (2013:185) menyatakan bahwa “Matematika merupakan suatu ilmu yang tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga merupakan ilmu yang bersifat sosial, maksudnya yaitu matematika bukan ilmu yang bersifat abstrak melainkan suatu cara pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata.”

Kemampuan pemahaman matematis adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Adapun beberapa indikator pemahaman matematika menurut Alfeld (dalam Syarifatunnisa, 2013:14) menyatakan bahwa seseorang siswa dikatakan sudah memiliki kemampuan pemahaman matematis jika ia sudah dapat melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Menjelaskan konsep-konsep dan fakta-fakta matematika dalam istilah konsep dan fakta matematika yang telah ia miliki.
- b. Dapat dengan mudah membuat hubungan logis diantara konsep dan fakta yang berbeda tersebut.
- c. Menggunakan hubungan yang ada ke dalam sesuatu hal yang baru (baik di dalam atau di luar matematika) berdasarkan apa yang ia ketahui.
- d. Mengidentifikasi prinsip-prinsip yang ada dalam matematika sehingga membuat segala pekerjaannya berjalan dengan baik.

Hakikat Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Sugihartono (2013: 149), kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada siswa yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah normal yang telah ditetapkan. Prestasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar akan lebih rendah dibandingkan prestasi belajar temannya, atau prestasi belajarnya lebih rendah dibandingkan dengan prestasi belajar sebelumnya. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa.

Karakteristik Siswa Dengan Kesulitan Belajar Matematika

Selanjutnya menurut Rosada (2016:64) menyatakan bahwa ada ciri-ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar adalah :

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimiliki,
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan,
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar,
- d. Menunjukkan sikap yang kurang ajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta
- e. Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, dan lain sebagainya
- f. Menunjukkan sikap emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, dan lain-lain.

Indikator Kesulitan Belajar

Salah satu yang menjadi penyebab siswa kesulitan dalam belajar adalah adanya keterbatasan fisik atau hambatan fisik. Hambatan fisik dapat terjadi jika kesehatan fisik siswa terganggu. Menurut

Kirk & Gallagher dalam Firmansyah (2017:119) menyatakan bahwa “Kondisi fisik, yang meliputi gangguan visual, gangguan pendengaran, gangguan keseimbangan dan orientasi ruang, *body image* yang rendah, hiperaktif, serta kurang gizi”.

Salah satu yang menjadi penyebab siswa kesulitan dalam belajar adalah adanya keterbatasan fisik atau hambatan fisik. Hambatan fisik dapat terjadi jika kesehatan fisik siswa terganggu. Menurut Kirk & Gallagher dalam Firmansyah (2017:119) menyatakan bahwa “Kondisi fisik, yang meliputi gangguan visual, gangguan pendengaran, gangguan keseimbangan dan orientasi ruang, *body image* yang rendah, hiperaktif, serta kurang gizi”.

Pembelajaran Online

Pembelajaran merupakan cara pengkoordinasian siswa untuk menggapai tujuan dari pendidikan. Menurut Warsita (2008:85), pembelajaran (instruction) adalah usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.

Laksmi (2017:207) menyatakan bahwa “Pembelajaran daring (online learning) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT. Daya dukung program ini adalah fasilitas ICT berupa web LMS, program monitoring, modular dan suplemen dalam bentuk multimedia.” Dengan demikian pembelajaran daring merupakan pembelajaran memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Internet diharapkan mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa. Kondisi yang perlu didukung oleh internet berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, yaitu sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak siswa mengerjakan tugas-tugas dan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas tersebut.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Advent Sosorgonting beralamat di jalan Lintas Manduamas Desa Sosorgonting, Kecamatan Andam Dewi, Kabupaten Tapanuli Tengah Prov. Sumatera Utara. Waktu yang ditetapkan ini digunakan dalam rangka pengambilan data sebagai pengolahan data dan hasil penelitian serta membuat laporan hasil penelitian yakni mulai November 2021 sampai Januari 2022

a. Objek dan Informan Penelitian

Objek adalah permasalahan yang diinvestigasi dalam penelitian objek penelitian juga merupakan variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013:32) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun objek penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran online.

b. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini di bagi pada 2 kelompok yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini memerlukan orang-orang yang berperan aktif dalam proses penelitian dalam menghasilkan data.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi, dilakukan untuk mendekati peneliti ke orang-orang yang ditelitinya dan ke situasi atau lingkungan mereka yang sebenarnya. Pelaksanaan pengamatan dilakukan dengan mengikuti kelas daring yang dilakukan oleh guru.

2) Angket

Teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberi atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut”. Angket diberikan kepada 13 siswa untuk mengumpulkan

informasi terkait dengan kesulitan belajar siswa selama pembelajaran daring.

- 3) Wawancara
Melalui teknik wawancara peneliti menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai bentuk kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan guru kelas IV SD Swasta Advent Sosorgonting.
- 4) Tes
Teknik pengumpulan data tes digunakan untuk mengukur Kemampuan Pemahaman Matematika siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk uraian atau essay.
- 5) Dokumentasi
Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

d. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah dengan kriteria derajat kepercayaan menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian dengan menggunakan metode triangulasi, peneliti akan menekankan pada metode kualitatif. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teori yaitu pengumpulan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Sejalan dengan ini Sugiyono (2011:83) menyatakan bahwa, “teknik triangulasi berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama dari sumber yang sama, triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data yaitu proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data dengan cara membaca, mempelajari data yang tersedia dari berbagai sumber seperti: wawancara, observasi, dokumen dan sebagainya.
2. Klasifikasi data: mengelompokkan data sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Reduksi data: memeriksa kelengkapan data untuk mencari kekurangan dan mengesampingkan yang tidak relevan.
4. Memeriksa keabsahan data.
5. Penarikan kesimpulan: merangkum uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Ditinjau Dari Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemic Covid-19.

Untuk mengukur kemampuan pemahaman matematika siswa kelas IV peneliti membagikan 5 item soal pembagian. Tes yang diberikan ditetapkan nilai KKM yang sebesar 65. Dari 13 siswa yang di tes terkait dengan kemampuan pemahaman matematika siswa di kelas IV terdapat sebanyak 3 siswa yang tuntas dari nilai KKM yang ditetapkan. Dan masih terdapat sebanyak 10 siswa yang tidak tuntas dalam tes pada materi pembagian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar pada masa pandemic Covid-19. Adapun hasil angket yang dibagikan kepada siswa sesuai dengan indikator yang ditetapkan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Angket Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Ditinjau Dari Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemic Covid-19

No	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Hambatan Fisik	64.10	Tinggi
2	Hambatan Psikis	82.69	Sangat Tinggi
3	Pendidik (guru)	57.69	CukupTinggi
4	Fasilitas	81.54	Sangat Tinggi
5	Keluarga	71.15	Tinggi

Berdasarkan hasil angket di atas sesuai dengan indikator yang ditetapkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada aspek faktor internal indikator hambatan fisik diperoleh nilai rata-rata sebesar 64.10 yaitu berada pada kategori tinggi. Pencapaian hasil angket ini dapat diartikan bahwa siswa kesulitan belajar matematika selama masa pandemic Covid-19 salah satunya disebabkan oleh hambatan fisik dikarenakan pembelajaran lebih banyak menekankan di rumah dan banyaknya tugas-tugas yang menumpuk disetiap pembelajaran.
- 2) Pada aspek faktor internal indikator hambatan psikis diperoleh nilai rata-rata sebesar 82.69 yaitu berada pada kategori sangat tinggi. Pencapaian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki beban psikis yang sangat tinggi saat pembelajaran selama masa pandemic Covid-1
- 3) Pada aspek faktor eksternal indikator pendidik (guru) diperoleh nilai rata-rata sebesar 57.69 yaitu berada pada cukup tinggi. Pencapaian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran online juga mengalami kesulitan yang cukup tinggi dari segi pendidik atau guru hal ini menyangkut kesiapan guru dan juga kemampuan guru dalam pembelajaran selama masa pandemic Covid-19.
- 4) Pada aspek faktor eksternal indikator fasilitas diperoleh nilai rata-rata sebesar 81.54 yaitu berada pada kategori sangat tinggi. Pencapaian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika selama masa pandemic Covid-19 juga mengalami kesulitan yang sangat tinggi dari segi fasilitas hal ini menyangkut sulitnya fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa selama pembelajaran jarak-jauh yang diterapkan
- 5) Pada aspek faktor eksternal indikator keluarga diperoleh nilai rata-rata sebesar 71.15 yaitu berada pada kategori tinggi. Pencapaian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran online siswa juga mengalami kesulitan yang tinggi dari segi kemampuan keluarga dalam hal ini mendukung anaknya saat pembelajaran dirumah.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada 13 siswa diperoleh informasi nilai rata-rata hasil angket sebesar 72.31 yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dengan kategori tinggi. Pembelajaran jarak-jauh atau online yang dilakukan selama masa Pandemic Covid-19 sangat berdampak kepada siswa baik dari segi fisik maupun psikis dan juga keluarga siswa karena siswa maksimal belajar dari rumah.

b. Hasil Wawancara Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Ditinjau Dari Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemic Covid-19

Melalui hasil wawancara yang dilakukan hambatan psikis yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran yang dilakukan secara online menunjukkan bagaimana kesiapan siswa secara mental dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring seperti hilangnya semangat siswa, hilangnya motivasi siswa dan berkurangnya minat siswa dalam belajar. Pembelajaran matematika secara daring membuat para siswa terbebani secara mental karena adanya tugas dan jadwal belajar yang tidak menentu. Para siswa juga mengaku sering dimarahi oleh orang tuanya karena sudah mulai malas belajar secara daring. Kemudian yang membuat siswa terbebani karena dalam pembelajaran online sulit untuk dikuasai oleh siswa karena belum terbiasa untuk belajar secara mandiri. Minta diajari dalam keluarga tidak ada yang mengajari jadi siswa tidak suka belajar secara online ini akhirnya minat belajar siswa menurun. Penjelasan guru saat belajar online sulit dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan secara online menyebabkan siswa kurang berminat dan juga kurang bermotivasi karena siswa mudah lelah dalam pembelajaran dan tugas yang diberikan sangat menumpuk. Selain dari itu materi yang disampaikan oleh guru secara online sulit untuk dipahami oleh siswa. Hasil penelitian ini juga

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021:9) Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran daring yang dialami oleh guru dan siswa selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik wawancara, yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal yang relevan. Subyek penelitian adalah siswa SD N Sugihan 03, Bendosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran selama pandemic berubah yaitu dengan menggunakan jaringan jarak jauh. Hal ini memberikan dampak pada guru karena kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran dan terganggunya proses pembelajaran yang menyebabkan tidak tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring tidak maksimal. Penilaian siswa pun terkendala dengan sekedar penilaian kognitif.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV diperoleh informasi bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman matematika siswa kelas IV dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring seperti kendala pada kualitas jaringan, kendala listrik yang sering padam dan kendala kuota internet. Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor yang memengaruhi kemampuan siswa untuk menyelesaikan pembelajaran secara daring, yakni faktor eksternal, dan faktor internal. Beberapa faktor eksternal diantaranya adalah kendala waktu, adanya tekanan keluarga, kurangnya dukungan di lingkungan sekitar dan masalah keuangan. Hal tersebut berkaitan dengan konteks mentalitas siswa yang mempunyai kendala dan tuntutan tentang tugas yang diberikan secara terus menerus. Hal ini mungkin juga berpengaruh terhadap aspek psikologis siswa tersebut. Faktor internal yang berkaitan dengan disiplin dalam mengatur waktu, minat dan kesehatan fisik. Hal tersebut juga terkait bagaimana siswa dapat menyiapkan kedisiplinannya untuk fokus pada pembelajarannya.

Menurut Pangondian (2019:58) menyatakan bahwa Untuk menjadikan pembelajaran daring berjalan sukses maka kuncinya adalah efektivitas, berdasarkan studi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring yaitu

- a. Teknologi, secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi; siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh); dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen.
- b. Karakteristik pengajar, pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Dalam lingkungan belajar konvensional siswa cenderung terisolasi karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan pengajar.
- c. Karakteristik siswa, siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana yang digunakan. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hal tersebut suatu proses pembelajaran berhasil atau tidak dilihat dari kepuasan siswa dalam melihat sarana yang digunakan dan kenyamanan dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut. Karena kenyamanan dan kepuasan siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring akan berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh dengan teknik analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan gambaran kemampuan pemahaman matematika siswa tergolong masih rendah dari 13 siswa yang di tes terdapat 10 siswa tidak tuntas dan sebanyak 3 siswa yang tuntas dari nilai KKM yang ditetapkan. Gambaran kemampuan pemahaman matematika siswa menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran matematika. Hasil angket yang

dibagikan kepada 13 siswa diperoleh informasi nilai rata-rata hasil angket sebesar 72.31 yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dengan kategori tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam belajar secara daring kemampuan pemahaman matematika siswa dipengaruhi beberapa faktor yakni faktor eksternal, internal dan kontekstual. Beberapa faktor eksternal diantaranya adalah kendala waktu, adanya tekanan keluarga, kurangnya dukungan di lingkungan sekitar dan masalah keuangan dan siswa masih belum mendapatkan penjelasan yang baik terkait pembelajaran matematika dari guru karena keterbatasan media. Para siswa masih kurang bimbingan dan arahan saat belajar dari rumah. Selain itu para siswa kurang diawasi oleh orang tua sehingga siswa tidak terlalu berkonsentrasi belajar di rumah. Hal tersebut berkaitan dengan konteks mentalitas siswa yang mempunyai kendala dan tuntutan tentang tugas yang diberikan secara terus menerus. Hal ini mungkin juga berpengaruh terhadap aspek psikologis siswa tersebut. Selain itu juga faktor internal yang berkaitan dengan disiplin dalam mengatur waktu, hal tersebut juga terkait bagaimana siswa dapat menyiapkan kedisiplinannya untuk fokus pada pembelajarannya. Sementara faktor kontekstual lebih cenderung kepada media aplikasi yang tidak ramah kepada penggunaannya, kurangnya menguasai penggunaan teknologi.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas maka adapun yang menjadi saran penulis yaitu Kepada guru matematika di SD Swasta Advent Sosorgonting agar mendesain pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa dan agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Kepada kepala SD Swasta Advent Sosorgonting agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran online. Kepada para siswa agar lebih giat membaca mater-materi yang diberikan oleh guru serta siswa yang tidak melakukan pembelajaran online harus tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti penggunaan masker dan hand sanitizer. Kepada orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan guru agar siswa diawasi dalam pembelajaran dari rumah secara online. Kepada pemerintah diharapkan solusi yang sangat tepat dan efektif terhadap permasalahan pembelajaran daring selama masa pandemic seperti penyediaan kuota internet belajar bagi siswa dan guru..

5. REFERENSI

- Alan, Wahyu. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April.
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, Muhammad arie. 2017. Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika. *JPPM*. Vol. 10 No. 2.
- Laksmi, Dewi. 2017. Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pem-Belajar Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Edutech*, Vol.16, No.2, Juni 2017.
- Muhsin. 2013. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Peluang*, Volume 2, Nomor 1.
- Pangondian. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS). Januari 2019.
- Riyanto ,Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rosada, Ulfa Danni. 2016. *Diagnosis Of Learning Difficulties And Guidance Learning Services To Slow Learner Student*. Journal. Guidena. Volume 6 Nomor 1.
- Sari, Ria Puspita. Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. rima Magistra: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume 2 – Nomor 1, April 2021.
- Sugihartono, dkk, 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers. Mufarizuddin Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.